

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif, yang mana akan menggambarkan keadaan subjek ataupun objek berdasarkan fakta yang tampak pada hasil data. Sugiono (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan filsafat positivistik dengan melibatkan populasi dan sampel tertentu, beserta dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang berstandar, sementara analitik data akan bersifat statistik untuk mendeskripsikan fenomena serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selaras dengan hal tersebut Subana & Sudrajat (2005) menyampaikan bahwa pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh fakta atau mendeskripsikan data statistik yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan konsep, memperdalam pemahaman, atau menggambarkan berbagai fenomena secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini akan menggunakan metode survei. Metode survei menurut Morissan (2012) merupakan upaya peneliti dalam menjelaskan kondisi untuk menggambarkan keadaan yang terkait dengan studi isu/topik tertentu. Metode tersebut memuat keunggulan yang mana salah satunya untuk meneliti permasalahan dalam situasi yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Metode ini bertujuan untuk menelaah masalah penelitian yang akan dilakukan dengan pengumpulan data dan tabulasi data untuk mengetahui gambaran mengenai suatu hal yang dapat digunakan untuk menggambarkan mengenai minat siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap prodi PGPAUD. Peneliti memilih metode kuantitatif ini karena ingin menguji isu yang terjadi dengan hitungan statistika yang nantinya dapat menggambarkan isu tersebut secara deskriptif dari hasil mengumpulkan data banyaknya responden secara efisien menggunakan metode survei.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di lima SMA di Kecamatan Purwakarta, antara lain yaitu, SMAN 2 Purwakarta, SMA Al Muhajirin Fullday, SMA PGRI 1 Purwakarta, SMA PGRI 3 Purwakarta, SMA Pasundan Purwakarta.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang terdiri dari wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian diperoleh kesimpulan merupakan pengertian dari populasi (Sugiyono, 2018). Penelitian memperoleh populasi dari seluruh siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta tahun ajaran 2025-2026 yang berada di lima SMA yang berada dekat dalam kawasan UPI Kampus Purwakarta sebagai siswa yang berkemungkinan memiliki minat yang tinggi terhadap Program Studi PGPAUD.

Populasi penelitian ini berjumlah 235 siswa laki-laki yang berada di SMA Kecamatan Purwakarta yang terdiri atas, SMAN 2 Purwakarta berjumlah 180 siswa, SMA Al Muhajirin Fullday berjumlah 9 siswa, SMA PGRI 1 Purwakarta berjumlah 25 siswa, SMA PGRI 3 Purwakarta berjumlah 6 siswa, dan SMA Pasundan Purwakarta berjumlah 15 siswa. Jumlah populasi tersebut dilampirkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa Laki-Laki SMA Kelas XII di Kecamatan Purwakarta Tahun Ajaran 2025-2026**

No	Nama Sekolah	Total Siswa
1.	SMAN 2 Purwakarta	180
2.	SMA Al Muhajirin Fullday	9
3.	SMA PGRI 1 Purwakarta	25
4.	SMA PGRI 3 Purwakarta	6
5.	SMA Pasundan Purwakarta	15
Jumlah		235

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel didefinisikan sebagai ukuran dan karakteristik yang melekat pada populasi. Populasi yang besar tidak termasuk pada tujuan penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengambil sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan Probability Sampling yang mana digunakan untuk mengambil sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasinya yang nantinya akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini ialah *proportionate stratified random sampling*, yang diterapkan untuk memastikan proporsi sampel mewakili setiap strata kelompok dalam populasi secara proporsional. Hal ini dilakukan karena populasi dalam penelitian ini berstrata namun jumlah strata satu dengan strata lainnya tidak sama dan tidak homogen, Maka hasil sampel masing-masing kelompok strata berbeda, sehingga penggunaan sampel disesuaikan. Pada penelitian ini dimaksudkan kepada siswa laki-laki SMA kelas XII yang bersekolah di Kecamatan Purwakarta dengan status sekolah Negeri dan Swasta serta jurusan IPS dan IPA.

Penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang tersedia oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018) yang menghasilkan sampel sebanyak 140 siswa dari populasi yang berjumlah 235 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Langkah selanjutnya dengan melakukan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Alasan digunakan teknik ini karena ingin didapatkannya jumlah sampel dari setiap kelompok secara proporsional terhadap ukuran populasinya, dikarenakan hanya terdapat 1 SMA yang berstatus Negeri, dan 4 lainnya berstatus Swasta yang mana populasi pada siswa di SMA Negeri lebih besar dibanding keseluruhan populasi di SMA Swasta. Lebih jelas kondisi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Pengelompokan Siswa berdasarkan Strata**

No	Kelompok	Jumlah
1.	SMA Negeri	180
2.	SMA Swasta	55
Jumlah Keseluruhan		235

Perhitungan mengenai teknik *proportionate stratified random sampling* akan menghasilkan sampel yang dihitung dari masing-masing strata yang sudah dibagi menggunakan rumus penentuan sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{populasi kelompok}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel}$$

1. SMA Negeri :  $n = \frac{180}{235} \times 140 = 107$  siswa
2. SMA Swasta :  $n = \frac{55}{235} \times 140 = 33$  siswa

Jumlah sampel dari masing-masing kelompok status sekolah telah ditentukan, selanjutnya dikarenakan jumlah swasta terdiri dari 4 sekolah, maka jumlah sampel akan kembali ditentukan dengan mengambil rumus seperti sebelumnya yang mana memperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Pengelompokan Siswa berdasarkan SMA Swasta**

No	Nama Sekolah	Total Siswa
1.	SMA Al Muhajirin Fullday	5
2.	SMA PGRI 1 Purwakarta	15
3.	SMA PGRI 3 Purwakarta	4
4.	SMA Pasundan Purwakarta	9
Jumlah		33

Setelah ditentukan secara spesifik jumlah sampel dari setiap sekolah, maka selanjutnya pembagian sampel per jurusan akan menyesuaikan dengan menggunakan rumus yang sama dan menghasilkan data hasil sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Penyebaran Anggota Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel per Jurusan	
				IPA	IPS
1.	SMAN 2 Purwakarta	180	107	54	53
2.	SMA Al Muhajirin Fullday	9	5	3	2
3.	SMA PGRI 1 Purwakarta	25	15	8	7
4.	SMA PGRI 3 Purwakarta	6	4	2	2
5.	SMA Pasundan Purwakarta	15	9	3	6
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>235</b>	<b>140</b>	<b>70</b>	<b>70</b>

### 3.4 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, minat siswa laki-laki SMA kelas XII terhadap Program Studi PGPAUD dapat diartikan dengan adanya sikap yang positif yang ditunjukkan pada pengetahuan dan nilai siswa terhadap Program Studi PGPAUD. Minat sendiri merupakan keadaan individu yang ditandai dengan adanya pengetahuan yang tinggi dan pemberian nilai (sikap) positif terhadap suatu hal, sehingga menimbulkan perasaan senang dan sikap positif terhadap hal tersebut.

Minat siswa pada penelitian ini diukur melalui dua aspek, yaitu:

1. Aspek Pengetahuan, dengan menggambarkan sejauh mana siswa mengetahui informasi mengenai Program Studi PGPAUD, seperti tujuan Program Studi

PGPAUD, kompetensi mahasiswa PGPAUD, serta prospek kerja lulusan Program Studi PGPAUD.

2. Aspek Nilai, menggambarkan sejauh mana siswa laki-laki memandang penting dan berguna dari Program Studi PGPAUD bagi dirinya serta kontribusinya dalam masyarakat dengan dimensi kecenderungannya dalam memilih dan menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Guttman yang disusun berdasarkan indikator dari kedua aspek yang telah disebutkan. Data dari kuesioner ini akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan Tingkat minat siswa berdasarkan status sekolah dan jurusan yang ada di SMA.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiono (2018) kuesioner merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tertulis berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara objektif dan sesuai keadaan nyata. Responden yang dimaksud dalam hal ini ialah sampel populasi dari siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebarakan dengan bantuan guru di sekolah. Kuesioner dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian dengan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan bentuk angket yang telah disusun sebelumnya secara sistematis, yang mana nantinya akan diberikan pada responden dan membatasinya untuk memilih hanya satu jawab yang paling mencerminkan kondisi atau karakteristik dirinya (Riduwan, 2008). Selain dengan menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama, penelitian ini juga melampirkan dua butir pertanyaan dengan bentuk esai refleksi. Data hasil dari esai reflektif tidak dianalisis secara statistik, tetapi dimanfaatkan sebagai pelengkap dalam pembahasan. Kuesioner tersebut akan diberikan pada sampel siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta. Adapun tipe pertanyaan tersebut hanya memuat dua alternatif pilihan, yaitu ya dan tidak. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: pengambilan data, pengumpulan data, dan analisis data.

## **3.6 Instrumen Penelitian**

### **3.5.1 Jenis Instrumen**

Penelitian kuantitatif umumnya menggunakan instrumen kuesioner ataupun angket dalam memperoleh data. Instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi sebagai sarana bagi peneliti dalam mendapatkan data yang akurat dan menyeluruh, sehingga memastikan data yang dikumpulkan tersusun secara sistematis dan siap untuk dianalisis (Arikunto, 2013). Menurut (Sugiyono, 2018) pengumpulan data dilakukan secara natural menggunakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil dari suatu variabel tertentu yang telah ditetapkan sebagai fokus kajian sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan menggunakan skala Guttman yang ditandai dengan pilihan jawaban dikotomis, yaitu “Ya” untuk menyatakan setuju dan “Tidak” untuk menyatakan tidak setuju.

Morissan (2012) menyatakan bahwa skala guttman merupakan analisis skala yang menggunakan beberapa pernyataan yang terkait dengan topik tertentu dalam hal ini ialah minat siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi PGPAUD. Penyusunan skala Guttman didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat absolut, sehingga menunjukkan tingkat persetujuan yang kuat dan tidak ambigu, dengan hanya memuat dua interval yaitu ya-tidak, setuju-tidak setuju, benar-salah, dan lain-lain. Skala ini memiliki jawaban skor tertinggi yaitu 1 dan jawaban skor terendah yaitu 0.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memuat sejumlah pertanyaan terkait minat siswa laki-laki kelas XII SMA di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi PGPAUD. Instrumen ini disusun berdasarkan dua dimensi minat, yaitu pengetahuan dan nilai. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian terlampir.

### **3.5.2 Penskoran Instrumen**

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan skala guttman yang terdiri dari dua jawaban. Oleh karenanya, sistem penskoran untuk jawaban “Ya” akan diberi skor 1 dan untuk jawaban “Tidak” akan diberi skor 0. Penggunaan skala guttman pada instrumen penelitian ini dikarenakan dibutuhkan jawaban yang tegas terhadap variabel agar dapat dihitung dengan pasti dan jelas. Sehubungan

dengan hal tersebut, berikut adalah penentuan kategori hasil data pengukuran minat yang dibuat dengan memperhatikan teori hubungan minat oleh Renninger.

**Tabel 3. 5 Kategorisasi Skor Minat Siswa Laki-Laki SMA Kelas XII terhadap Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

No	Skor Siswa Laki-Laki		Kategorisasi Minat
	Pengetahuan	Nilai	
1	6-10	6-10	Minat
2	0-5	6-10	Ketertarikan
3	6-10	0-5	Ketidaktertarikan
4	0-5	0-5	Pengabaian

Keterangan Tabel:

1. Terdapat skor batas bawah pada setiap aspek kategori tinggi ialah  $0,5 \times 10 = 5$ , dan batas Skor atas ialah 10. Skor dapat dikategorikan dengan rendah jika di bawah 5.

### 3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan setelah menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi syarat yang valid dan reliabel. Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu pada instrumen tersebut.

#### 3.4.1 Uji Validitas

Instrumen yang memiliki ketepatan untuk mengukur suatu permasalahan yang akan diukur disebut dengan instrumen yang valid (Sugiyono, 2018). Pengujian konstruksi instrumen penelitian diawali dengan pengukuran oleh para ahli (*expert judgment*), dalam hal ini peneliti meminta bantuan ahli pada dosen Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk memvalidasi bahwa instrumen sesuai dengan subjek penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Sugiono (2018) yang mengatakan bahwa untuk menguji validitas konstruksi instrumen dapat meminta pendapat para ahli (*expert judgement*) yang akan memberikan keputusan bahwa instrumen dapat digunakan ataupun terdapat perbaikan.

Setelah konstruksi instrumen telah dianggap relevan oleh para ahli, maka akan dilakukan uji instrumen kepada 30 orang siswa laki-laki SMA kelas XII. Hal tersebut selaras yang dikatakan oleh Sugiono (2018), bahwa uji coba instrumen dilakukan paling sedikit kepada 30 responden. Setelah didapatkan hasil data uji instrumen, maka dilakukan tabulasi data. Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas, peneliti melakukan perhitungan tersebut dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.

Pada penelitian ini instrumen dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel pada taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Sebaliknya, apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item soal tersebut dianggap tidak valid dan tidak layak digunakan untuk penelitian. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 siswa laki-laki SMA kelas XII yang menghasilkan perhitungan berikut ini.

**Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil perhitungan Validitas Instrumen**

Dimensi Instrumen	No. Butir Soal	r-tabel	r-hitung	Keputusan
Pengetahuan	1	0,361	0,671	Valid
	3	0,361	0,698	Valid
	4	0,361	0,611	Valid
	5	0,361	0,719	Valid
	6	0,361	0,717	Valid
	7	0,361	0,697	Valid
	8	0,361	0,525	Valid
	9	0,361	0,719	Valid
	10	0,361	0,800	Valid
	11	0,361	0,447	Valid
Nilai	2	0,361	0,735	Valid
	12	0,361	0,640	Valid
	13	0,361	0,810	Valid
	14	0,361	0,702	Valid
	15	0,361	0,722	Valid

Dimensi Instrumen	No. Butir Soal	r-tabel	r-hitung	Keputusan
	16	0,361	0,802	Valid
	17	0,361	0,568	Valid
	18	0,361	0,630	Valid
	19	0,361	0,692	Valid
	20	0,361	0,747	Valid

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek pengetahuan maupun aspek nilai semua item memenuhi kriteria validitas dengan ditunjukkannya nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel yang mana artinya semua butir soal sebanyak 20 butir dapat digunakan seluruhnya.

### 3.4.2 Uji Reabilitas

Instrumen yang sesuai dengan kondisi di lapangan dapat digunakan setelah dilakukannya uji reabilitas. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang cukup baik untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2013). Reabilitas dalam instrumen dapat diuji dengan melakukan uji coba instrumen sekali saja, lalu mengolah data yang dihasilkan dengan teknik tertentu. Dalam hal ini analisis data dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 sebagai alat bantu pengolahan statistik.

Setelah melakukan uji validitas sebelumnya, maka instrumen dilakukan uji kedua yaitu reabilitas yang menggunakan rumus *Spearment Brown* dengan teknik *split-half* untuk kedua aspek yaitu pengetahuan dan nilai. Terdapat kriteria korelasi dalam uji reabilitas yang dijabarkan sebagai berikut (Sukardi, 2011).

**Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Korelasi**

Nilai $r$	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
$0 \leq r \leq 0,25$	Sangat Lemah	$> 0,05$	Tidak Signifikan
$0,25 < r \leq 0,50$	Cukup	$\leq 0,50$	Signifikan
$0,50 < r \leq 0,75$	Kuat	$\leq 0,50$	Signifikan
$0,75 < r \leq 1$	Sangat Kuat	$\leq 0,50$	Signifikan

Perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 yang mengacu pada tabel di atas, didapatkan hasil yang signifikan baik dari aspek pengetahuan maupun nilai. Kedua aspek instrumen tersebut secara dapat secara konsisten dalam

mengukur data. Pada dimensi pengetahuan, instrumen dinyatakan sangat reliabel dengan hasil 0,858, sedangkan pada dimensi nilai menghasilkan sebesar 0,866. Hal tersebut akan lebih jelas ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 8 Hasil Rekapitulasi Uji Reabilitas Instrumen**

<b>Dimensi Instrumen</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Guttman Split-Half Coefficient</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan	10	0,858	Sangat Kuat	Signifikan
Nilai	10	0.866	Sangat Kuat	Signifikan

Berdasarkan pada hasil uji reabilitas instrumen menyatakan bahwa instrumen dinyatakan sangat kuat baik dalam dimensi pengetahuan dan nilai serta dapat digunakan pada penelitian dengan signifikan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah diambil di lapangan melalui kuesioner telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data tersebut. Sugiono (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan yaitu metode statistik yang sesuai dengan penelitian yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang selanjutnya akan dianalisis melalui skala guttman. Adapun langkah yang akan dilalui ketika pengolahan data ialah sebagai berikut:

1. Menyunting kualitas dan menghilangkan keraguan pada data, dapat dilakukan dengan memperbaiki, melengkapi, ataupun mengulang pengumpulan data.
2. Pemberian kode pada data untuk mewakili status sekolah, serta jurusan di SMA pada masing-masing data. Koding pada setiap kelompok disajikan pada tabel di bawah ini, yaitu:

**Tabel 3. 9 Koding pada Setiap Kelompok**

<b>No</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Sub Kelompok</b>	<b>Kode</b>
1	Status Sekolah (SS)	Negeri	N
		Swasta	S
2	Jurusan Kelas (J)	IPA	IA
		IPS	IS

No	Kelompok	Sub Kelompok	Kode
3	Aspek	Pengetahuan	Pe
		Nilai	Ni

3. Tabulasi data dengan melakukan pembuatan daftar tabel pada hasil data yang sesuai agar memudahkan dalam proses analisis data.
4. Analisis data dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif, maka data akan dianalisis dengan menggambarkan hasil data yang telah terkumpul lalu disajikan dalam bentuk tabel, persentase, perhitungan mean, median, ataupun modus.
5. Interpretasi data dilakukan dengan menafsirkan secara deskriptif kemudian dianalisis, dan terakhir akan ditarik sebuah simpulan.